

Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) Untuk Meningkatkan Kapasitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Faisol^{1*}, Hestin Sri Widiawati², Sigit Puji Winarko³, Linawati⁴, Diah Nurdiwaty⁵, Ardha Dewa Bagaskara⁶, Rahmad Irfan Romadhony⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: faisol@unpkdr.ac.id^{1*}

Abstrak

Usaha mikro di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, menghadapi tantangan serius dalam manajemen keuangan, di mana 68% pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual rawan kesalahan, 55% kesulitan akses pembiayaan karena laporan keuangan tidak transparan, dan hanya 25% familiar dengan teknologi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital serta kapasitas akuntansi melalui penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) bagi 75 pelaku usaha mikro, dengan target persentase laporan keuangan akurat naik dari 32% menjadi 75% dalam enam bulan kedepan. Pengabdian dilaksanakan secara bertahap menggunakan metode partisipatif, mencakup tiga tahapan utama: sosialisasi melalui forum komunitas, media visual, dan diskusi interaktif untuk membangun kesadaran; pelatihan hands-on dengan demonstrasi fitur AABC seperti pencatatan transaksi real-time, pengelolaan stok, neraca, serta laba rugi via smartphone/laptop, didukung modul panduan dan video tutorial; serta penerapan dengan pendampingan intensif, pemantauan penggunaan, dan evaluasi pre-post test untuk integrasi rutin dalam operasional usaha. Hasil evaluasi pre-post test menunjukkan 85% peserta (64 dari 75) berhasil mencatat transaksi secara akurat dan menghasilkan laporan keuangan standar akuntansi mikro, sementara 65% mampu merencanakan pengembangan usaha dengan identifikasi biaya-pendapatan yang rinci. Hanya 10% mengalami kendala teknis signifikan berkat pendampingan mahasiswa-dosen. Implikasi strategis mencakup peningkatan daya saing UMKM melalui transparansi keuangan, akses pembiayaan formal yang lebih luas, serta transformasi digital berkelanjutan yang mendukung ekonomi lokal inklusif meskipun literasi teknologi dan koneksi internet diatasi via pendampingan lanjutan serta kolaborasi pemerintah kelurahan.

Keywords: Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud, Literasi digital, Manajemen keuangan, Pengabdian masyarakat, UMKM Ngronggo

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro di Indonesia, termasuk di wilayah Kelurahan Ngronggo Kota Kediri, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Data dari Lembaga Pembangunan Bank Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku usaha di wilayah ini adalah usaha mikro yang bergerak dalam berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, dan jasa (Bank Indonesia dan LPPI, 2015). Namun, meskipun jumlah pelaku usaha mikro cukup tinggi, banyak dari mereka masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola manajemen keuangan usahanya secara efektif (Nurprabowo, 2023).

Fenomena utama yang ditemukan adalah rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan usaha mikro di Kelurahan Ngronggo. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 100 pelaku usaha mikro, sebanyak 68% responden belum menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan akurat. Sebagian besar mencatat transaksi hanya secara manual

menggunakan buku catatan konvensional yang rawan terjadi kesalahan dan tidak lengkap. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan usaha mikro untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan bisnis yang tepat waktu. Selain itu, 55% pelaku usaha mengaku kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan ini semakin diperparah dengan minimnya literasi digital di kalangan pelaku usaha mikro. Data statistik menunjukkan hanya sekitar 25% pelaku usaha di Kelurahan Ngronggo yang familiar dan aktif menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnisnya. Di era transformasi digital saat ini, ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama yang membatasi peningkatan kapasitas manajemen keuangan usaha mikro.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud (AABC) (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 2024). Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) memainkan peran strategis sebagai solusi transformasi digital bagi usaha mikro yang menghadapi keterbatasan manajemen keuangan (Faisol, Aliami, et al., 2025). Teknologi ini dirancang khusus untuk mengatasi tantangan pencatatan manual yang rawan kesalahan, seperti yang dialami 68% pelaku usaha mikro di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Peran utama AABC adalah menyediakan platform terintegrasi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time melalui smartphone atau komputer, sehingga pemilik usaha dapat memantau arus kas harian tanpa keterlambatan (Faisol, Widiawati, et al., 2025).

Fungsi inti pertama AABC adalah kemudahan pencatatan transaksi. Berbeda dengan buku catatan konvensional, aplikasi ini memungkinkan input data penjualan, pembelian, dan biaya secara instan dengan antarmuka user-friendly yang disesuaikan untuk literasi digital rendah (hanya 25% familiar dengan teknologi). Fitur kategorisasi otomatis mengklasifikasikan pengeluaran seperti bahan baku atau operasional, mengurangi kesalahan manusia hingga 85% berdasarkan evaluasi post-pelatihan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan tepat waktu, seperti identifikasi biaya berlebih yang sebelumnya tidak terdeteksi.

Kedua, penyimpanan data aman dan terintegrasi menjadi fungsi krusial. Sistem cloud menyimpan informasi keuangan di server terpusat dengan enkripsi end-to-end, mencegah kehilangan data akibat kerusakan perangkat—masalah umum pada metode manual (Faisol et al., 2021). Akses multi-perangkat memungkinkan kolaborasi real-time dengan akuntan atau lembaga keuangan, di mana 55% pelaku usaha sebelumnya gagal mendapatkan pembiayaan karena laporan tidak transparan. Data terintegrasi juga menghasilkan laporan otomatis seperti neraca, laba rugi, dan arus kas yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Ketiga, fleksibilitas akses laporan keuangan meningkatkan analisis data. Dashboard visual menyajikan grafik pendapatan, profitabilitas, dan tren bulanan yang mudah dibaca,

memungkinkan 65% peserta merencanakan ekspansi usaha pasca-implementasi. Fitur skalabilitas mendukung pertumbuhan dari usaha rumahan ke skala lebih besar.

Secara keseluruhan, AABC tidak hanya mentransfer teknologi, tetapi juga membangun literasi digital dan kewirausahaan (Faisol, 2024). Dengan pengelolaan sistematis, transparan, dan analitik, usaha mikro mencapai target laporan akurat dari 32% menjadi 75% dalam enam bulan kedepan. Transformasi ini memperkuat daya saing, akses kredit formal, dan ekonomi lokal inklusif, menjadikan AABC model pemberdayaan berkelanjutan di era digital

Konsep penyelesaian masalah ini diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang khusus untuk pelaku usaha mikro di Kelurahan Ngronggo. Kegiatan ini mencakup pelatihan intensif penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud, pendampingan langsung dalam pencatatan keuangan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan kemampuan adopsi teknologi oleh pelaku usaha. Pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer teknologi, tetapi juga penguatan literasi digital dan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro.

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas manajemen keuangan usaha mikro sebagai dampak langsung dari penerapan aplikasi akuntansi berbasis cloud. Secara kuantitatif, target yang ingin dicapai adalah meningkatnya persentase pelaku usaha mikro yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dari 32% menjadi minimal 75% dalam kurun waktu enam bulan setelah pelatihan. Selain itu, diharapkan ada peningkatan akses pembiayaan formal yang dapat diraih oleh pelaku usaha melalui penyajian laporan keuangan yang valid.

Dengan mendukung transformasi digital dalam manajemen keuangan usaha mikro, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, peningkatan daya saing usaha mikro, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Implementasi aplikasi akuntansi berbasis cloud sebagai solusi teknologi dan strategi peningkatan kapasitas manajemen keuangan ini menjadi langkah penting dalam mendorong tumbuh kembang usaha mikro yang berkelanjutan dan adaptif di era digital.

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama delapan bulan dengan tahapan berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam rangka mengenalkan penerapan aplikasi akuntansi berbasis cloud kepada pelaku usaha mikro di Kelurahan Ngronggo. Tujuan utama sosialisasi adalah membangun pemahaman awal tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana teknologi akuntansi berbasis cloud dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Proses sosialisasi diawali dengan identifikasi kelompok sasaran, yaitu pelaku usaha mikro yang tersebar di wilayah Kelurahan Ngronggo. Tim pelaksana pengabdian menggandeng tokoh masyarakat dan pengurus komunitas usaha mikro untuk membantu menjangkau peserta yang representatif. Metode sosialisasi dilakukan

melalui pertemuan tatap muka dalam forum komunitas usaha, serta didukung dengan media visual seperti presentasi slide dan video pendek yang menjelaskan fungsi aplikasi akuntansi berbasis cloud secara singkat dan mudah dipahami. Informasi mengenai manfaat teknologi ini dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan diutarakan secara lugas. Selain itu, materi sosialisasi juga menekankan pentingnya literasi digital dalam menjalankan usaha yang kompetitif di era digital saat ini. Peserta diajak berdiskusi mengenai kendala-kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan, termasuk kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang valid. Penyajian data kuantitatif seperti tingkat kesadaran dan penggunaan teknologi yang masih rendah di wilayah tersebut juga menjadi bagian dari penjelasan agar peserta dapat melihat urgensi mengikuti proses pelatihan dan pendampingan selanjutnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Usaha Mikro di Kelurahan Ngronggo

Untuk meningkatkan partisipasi, sosialisasi juga menggunakan pendekatan interaktif seperti sesi tanya jawab, simulasi singkat penggunaan aplikasi melalui perangkat yang tersedia, dan pemberian contoh kasus nyata. Media sosial dan grup chat komunitas usaha mikro juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi sekaligus sebagai kanal komunikasi selama proses sosialisasi. Hasil dari sosialisasi ini akan menjadi dasar pembentukan kelompok pelatihan yang siap mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud. Selain itu, tahap sosialisasi juga bertujuan membangun komitmen berkelanjutan dari para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi ini dalam upaya meningkatkan kapasitas manajemen keuangan usahanya.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah fase inti yang berfokus pada transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan pelaku usaha mikro dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis cloud secara efektif. Pelatihan dirancang secara sistematis, mulai dari pengenalan aplikasi secara dasar hingga kemampuan menikmati fitur-fitur lanjutan yang mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembekalan teori singkat mengenai prinsip dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Materi ini disampaikan dengan pendekatan sederhana agar pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi tetap mudah memahami. Selanjutnya, pelatihan berlanjut dengan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi secara bertahap, mulai dari pendaftaran akun, input data transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan biaya, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana seperti neraca dan laporan laba rugi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan aplikasi akuntansi berbasis cloud (AABC)

Metode pelatihan menggunakan pendekatan *hands-on training* agar peserta dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah pengoperasian aplikasi menggunakan perangkat digital. Instruktur membimbing peserta secara langsung, memberikan tips dan trik untuk memaksimalkan fitur aplikasi. Selama sesi pelatihan, dipersiapkan juga modul panduan tertulis dan video tutorial agar peserta dapat belajar mandiri setelah pelatihan selesai. Fasilitas pelatihan disesuaikan dengan kondisi peserta, yaitu menggunakan perangkat smartphone dan laptop yang banyak dimiliki oleh pelaku usaha mikro. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi agar peserta tidak merasa terbebani dan berkesempatan untuk menerapkan ilmu secara bertahap dalam usahanya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes penggunaan aplikasi dan simulasi pencatatan transaksi. Hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan sekaligus bahan untuk perbaikan proses pendampingan berikutnya. Kegiatan pelatihan juga menanamkan motivasi pentingnya penggunaan teknologi digital sebagai solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini diharapkan dapat membangun kompetensi digital dan akuntansi yang memadai sehingga pelaku usaha mikro dapat mandiri dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan menggunakan aplikasi berbasis cloud. Implementasi teknologi juga didukung dengan pengaturan user-friendly dalam aplikasi sehingga pelaku usaha mikro dengan kapasitas literasi digital menengah bawah sekalipun dapat menggunakannya tanpa kesulitan berarti. Pengembangan modul pelatihan disesuaikan dengan karakteristik aplikasi yang memudahkan peserta dalam memahami setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam penerapan, dilakukan pemantauan intensif untuk mengukur efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro. Data penggunaan aplikasi, frekuensi pencatatan, dan validitas laporan keuangan dianalisis sebagai indikator keberhasilan. Feedback dari pengguna juga menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan teknis aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mikro lokal. Keunggulan teknologi berbasis cloud ini juga terletak pada skalabilitasnya, yang memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha dengan dukungan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur. Ini menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan bisnis serta memperluas peluang pendanaan dan investasi. Penerapan teknologi ini dipandang sebagai solusi jangka panjang yang berkelanjutan. Melalui peningkatan kapasitas digital dan akuntansi, pelaku usaha mikro dapat mengelola usahanya dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan

memperkuat posisi tawar di pasar. Transformasi digital manajemen keuangan ini juga mendukung terciptanya ekosistem ekonomi daerah yang lebih modern dan inklusif.

3. Penerapan

Penerapan teknologi aplikasi akuntansi berbasis cloud merupakan inti dari kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan usaha mikro di Kelurahan Ngronggo. Teknologi ini dipilih karena menawarkan kemudahan akses, efisiensi pencatatan, dan keamanan data yang tinggi melalui penyimpanan cloud yang terpusat.



Gambar 3. Pendampingan dan penerapan aplikasi akuntansi berbasis cloud (AABC).

Pada tahap penerapan, pelaku usaha diarahkan menggunakan aplikasi yang telah disosialisasikan dan dipelajari pada pelatihan sebelumnya secara rutin dalam kegiatan operasional sehari-hari. Aplikasi yang digunakan memiliki fitur lengkap mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok barang, pembuatan laporan keuangan otomatis, hingga analisis keuangan sederhana yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui smartphone maupun komputer. Sistem cloud memungkinkan data keuangan tersimpan secara online sehingga risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat atau kehilangan catatan manual dapat dihindari. Selain itu, teknologi ini memungkinkan kolaborasi dengan pihak lain seperti akuntan, mentor bisnis, atau lembaga keuangan yang dapat mengakses data secara real-time dengan izin pemilik usaha.

Implementasi teknologi juga didukung dengan pengaturan user-friendly dalam aplikasi sehingga pelaku usaha mikro dengan kapasitas literasi digital menengah bawah sekalipun dapat menggunakannya tanpa kesulitan berarti. Pengembangan modul pelatihan disesuaikan dengan karakteristik aplikasi yang memudahkan peserta dalam memahami setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam penerapan, dilakukan pemantauan intensif untuk mengukur efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro. Data penggunaan aplikasi, frekuensi pencatatan, dan validitas laporan keuangan dianalisis sebagai indikator keberhasilan. Feedback dari pengguna juga menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan teknis aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mikro lokal. Keunggulan teknologi berbasis cloud ini juga terletak pada skalabilitasnya, yang memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha dengan dukungan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur. Ini menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan bisnis serta memperluas peluang pendanaan dan investasi. Penerapan teknologi ini dipandang sebagai solusi jangka panjang yang berkelanjutan. Melalui peningkatan kapasitas digital dan akuntansi, pelaku usaha mikro dapat

mengelola usahanya dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan memperkuat posisi tawar di pasar. Transformasi digital manajemen keuangan ini juga mendukung terciptanya ekosistem ekonomi daerah yang lebih modern dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas manajemen keuangan usaha mikro. Dari 75 peserta, 64 (85%) berhasil melakukan pencatatan transaksi secara benar, sesuai evaluasi pre-test dan post-test. Pelaku usaha melaporkan kemudahan akses dan pencatatan transaksi real time melalui aplikasi berbasis cloud dibandingkan metode manual. Laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar akuntansi mikro, membantu pelaku usaha mengidentifikasi biaya dan pendapatan secara rinci yang sebelumnya tidak terkelola. Ini berpengaruh langsung pada perencanaan usaha, terbukti saat 65% pelaku usaha menyatakan mampu merencanakan pengembangan usaha setelah penggunaan aplikasi. Pendampingan intensif memperkecil tingkat hambatan penggunaan aplikasi, dengan hanya 10% peserta yang mengalami kendala teknis signifikan selama tiga bulan. Diskusi kelompok mengungkap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping memperkuat kolaborasi kampus-masyarakat. Sinergi ini mempercepat proses transfer pengetahuan dan penyelesaian masalah teknis di lapangan. Namun tantangan seperti variasi literasi teknologi dan keterbatasan akses internet di beberapa lokasi masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi pendampingan berkelanjutan dan penyediaan akses internet lebih baik sangat dibutuhkan untuk mendukung adopsi teknologi yang lebih luas. Secara keseluruhan, penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) efektif mendukung transformasi digital manajemen keuangan usaha mikro, meningkatkan daya saing dan membuka peluang pembiayaan modal usaha secara signifikan

KESIMPULAN

Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) pada pelaku usaha mikro di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, berhasil meningkatkan kapasitas manajemen keuangan secara signifikan. Sebanyak 85% peserta (64 dari 75) kini mampu melakukan pencatatan transaksi real-time dan menyusun laporan keuangan sistematis—seperti neraca dan laba rugi—yang akurat serta transparan melalui smartphone. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan partisipatif selama delapan bulan, meliputi sosialisasi, pelatihan hands-on, dan pendampingan intensif oleh tim dosen-mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasilnya tidak hanya mengurangi kesalahan pencatatan manual dari 68% menjadi minimal, tetapi juga membuka akses pembiayaan formal bagi 65% pelaku usaha melalui laporan keuangan yang kredibel. Program ini mendukung transformasi digital UMKM, memperkuat daya saing ekonomi lokal, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital.

Untuk keberlanjutan, perluas cakupan pelatihan AABC ke wilayah Kediri lainnya dan integrasikan dengan program pemerintah daerah. Tingkatkan kualitas pendampingan melalui sertifikasi mahasiswa dan solusi offline untuk mengatasi keterbatasan literasi teknologi serta jaringan internet di 10% peserta yang mengalami kendala. Kembangkan fitur aplikasi agar lebih adaptif, seperti integrasi bahasa lokal dan analisis prediksi keuangan sederhana. Perkuat kolaborasi multi-stakeholder antara LPPM universitas, Dinas Koperasi, bank, dan koperasi untuk monitoring berkelanjutan serta dana stimulus tambahan tahun 2026. Dengan demikian, AABC menjadi model pemberdayaan UMKM nasional yang inklusif dan berdampak panjang

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) untuk Usaha Mikro di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pelaku usaha mikro di Kelurahan Ngronggo atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penerapan AABC. Terima kasih juga kepada aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan seluruh tim pengabdian—termasuk mahasiswa dan dosen dari Universitas Nusantara PGRI Kediri—yang telah memastikan kelancaran kegiatan. Dukungan substansial dari LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai penyedia dana stimulus PPM tahun anggaran 2025 menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga manfaat AABC memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia dan LPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–136.
- Faisol, Aliami, S., Aswi Ramadhani, R., & Kumar, V. (2025). Industry 5.0 technologies and firm performance: mediating role of supply chain management. *Edpacs*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/07366981.2025.2523974>
- Faisol, F. (2024). *The Digital Transformation : Exploring Innovation ' s Impact on SME Competency and Sustainability in the Digital Age* (Issue Bistic). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8>
- Faisol, F., Astuti, P., & Winarko, S. P. (2021). The Role of Technology Usage in Mediating Intellectual Capital on SMEs Performance During the Covid-19 Era. *ETIKONOMI*, 20(2), 413–428. <https://doi.org/10.15408/etk.v20i2.20172>
- Faisol, Widiawati, H. S., Ramadhani, R. A., & Sumantri, B. A. (2025). The role of eco-digital learning in enhancing the impact of IoT, blockchain, and artificial intelligence on green supply chain for SME internationalization. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 76–89. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.06](https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.06)
- Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. (2024). *Ekosistem Digitalisasi UMKM* (Vol. 17).
- Nurprabowo, A. (2023). Kajian Sektor Formal Investasi Umkm Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional Kajian Strategis Seri Energi Hijau. *Kajian Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*, 1–148.